



KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DITINJAU DARI IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI TK MUTIARA DESA PILOHAYANGA KECAMATAN TELAGA

Anik Indarwati¹, Fadelia Duu²,

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ARTICLE INFO

Keywords:
Child Independence

Article History:

Received:10/11/2022
Accepted:11/11/2022
Available Online:
12/11/2022

ABSTRACT

Independence can make children responsible for meeting their needs and foster self-confidence. Children who have independence can adapt to the environment and make children able to learn to overcome the difficulties they face. The independence of early childhood depends on the parenting applied in the family, especially the mother. Even though the mother has a job status, it is expected that the mother can have the expertise to fulfill her obligations as a housewife. This study aims to determine whether there are differences in children's independence in working and non-working mothers in Mutiara Kindergarten, Pilohayanga Village, Telaga District, Gorontalo Regency. This study used a quantitative method. The sample in this study amounted to 45 students. The sampling technique used was random cluster sampling. This study's results show a value of 229. The value is more significant than 0.05, and the calculated f value is 1.487. It is concluded that there is a difference between the level of independence of preschool children in working and non-working mothers.

XXXX XXXX/ © 2020 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>),

* Corresponding Author:

Email address:anikindarwati@umgo.ac.id (Anik Indarwati)

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dengan rentan usia 0 (sejak lahir) sampai usia 6 tahun (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Usia tersebut sering diistilahkan sebagai *the golden age* (usia emas). *Golden age* adalah usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia

selanjutnya karena anak mampu menyerap seluruh stimulus yang diberikan. Memasuki usia 5-6 tahun anak mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan yang dimilikinya seperti mengurus diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain.

Ada beberapa upaya yang dapat diberikan sebagai suatu stimulasi kepada

anak sehingga mereka bisa mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usianya. Salah satu contohnya yakni pada tingkat kemandirian anak, tentunya hal ini harus dapat ditanamkan pada anak sejak dini sehingga mereka mulai belajar untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri secara bertahap. Umumnya anak yang tidak mandiri akan mengalami masa-masa sulit dalam berinteraksi dan beradaptasi sehingga dalam kondisi ini sangat dibutuhkan peran orang tua/guru untuk bisa memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta fasilitas kepada anak-anak sejak dini dengan tujuan agar perilaku mereka dari sikap ketergantungan kepada orang tua perlahan-lahan menjadi mandiri.

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi bergantung kepada orang lain. Sehingga anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya.

Ketidakmandirian anak berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri, sehingga anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak mandiri akan banyak menyusahkan orang lain dan cenderung tidak percaya diri sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Akibatnya prestasi belajar anak menjadi tidak baik dan sangat bergantung dengan orang lain. Seiring berkembangnya keterampilan-keterampilan yang telah dikuasai oleh anak, diharapkan anak-anak dapat belajar mandiri dengan merawat dirinya sendiri, dalam memenuhi kebutuhannya, seperti melepas dan mengenakan pakaian, buang air kecil, ataupun memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri tanpa bantuan orangtua maupun pengasuhnya. Awalnya, anak akan banyak melakukan kesalahan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi dengan adanya proses pembelajaran yang terus menerus, anak akan dapat melakukan berbagai hal itu sendiri tanpa bantuan khusus dari orangtua maupun pengasuhnya (Berk, 2014).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat permasalahan beberapa TK di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yang berkaitan dengan kemandirian anak. Seperti halnya anak

belum tampak adanya kerjasama secara mandiri, belum tampak adanya tanggung jawab masih bergantung dengan orangtua ataupun guru, anak belum tampak memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga memuat anak masih bergantung dengan orang lain, anak masih belum dapat menentukan pilihannya sendiri, anak belum memiliki inisiatif sendiri untuk membantu teman, serta anak belum dapat memecahkan masalahnya secara mandiri dalam tahapan yang sederhana, serta anak belum mampu mengendalikan emosinya sendiri saat tengah bermain bersama dengan teman-temannya.

Hubungan yang dekat antara ibu dan anak, membuat anak lebih mudah berkomunikasi dengan ibu mereka. Tetapi, walaupun mereka yang tetap di rumah memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik dari pada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah. Pada kasus keluarga miskin, ditambah dengan penghasilan yang ada hanya dari sang ayah, tanpa ada pemasukan dari si ibu, tentu saja kebutuhan pangan anak tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Ibu tidak dapat membeli makanan yang bergizi dan

berimbang yang memiliki harga sedikit lebih mahal untuk memenuhi kebutuhan pangan anak mereka, akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Engle, 2009). Contoh ibu tidak bekerja adalah seorang ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu dirumah tanpa memiliki pekerjaan atau usaha apapun yang menghasilkan uang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana jenis data yang dikumpulkan berupa angka di deskripsikan dihitung dan diukur menggunakan angka kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang digunakan yaitu kemandirian pada anak usia dini yaitu kemampuan anak untuk melaksanakan tugas sehari-hari sesuai tahapan perkembangannya dengan bimbingan dan pengawasan dari orangtua maupun orang dewasa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Mutiara Di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga 45 siswa (Data dapodik 2022). sampelmemperoleh total sampel45 siswa dengan menggunakan tabel slovin margin eror 1%. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS for windows Ver.24

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah diperoleh data (*independent samples test*) pada variabel pekerjaan nilai F hitung sebesar 1,487. lebih besar dari 0,05 ($0,229 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian nilai t sebesar 4,970 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian anak prasekolah ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah di Kecamatan Telaga tergolong mandiri yakni berjumlah 26 orang (57.8%) sedangkan anak yang tidak mandiri berjumlah 19 orang (42.2%). Tingkat kemandirian anak ini nampak dari beberapa hal yakni kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari seperti mulai belajar mandi sendiri walaupun masih dibantu dan diawasi oleh orang tua, belajar memakai kaos kaki dan sepatu sendiri walaupun masih ada yang terbalik saat memasang kaos kaki dan belum dapat mengikat tali sepatu dengan benar, serta belajar makan sendiri tanpa disuapi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulina

(2014) bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini antara anak yang diasuh oleh ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah. Analisis deskriptif pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai mean sebesar 180,76 untuk ibu yang bekerja dan 168,56 untuk ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Hal ini berarti bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Pada penelitian ini, peneliti membatasi hanya melihat nilai mean saja, karena peneliti hanya meneliti perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja paruh waktu diluar rumah lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Tingkat Kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja pada penelitian ini secara perhitungan statistik mendapatkan mean/rata-rata sebesar 180,76 dengan 11 anak pada tingkatan kemandirian sedang dengan presentase sebesar 22%, 33 anak pada tingkatan kemandirian tinggi dengan presentasi sebesar 66%, dan 6 anak pada

tingkatan kemandirian sangat tinggi dengan presentasi sebesar 12%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini dari ibu yang bekerja memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, dan lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Secara perhitungan statistik tingkat kemandirian anak usia dini pada ibu tidak bekerja dipenelitian ini mendapatkan mean/rata-rata sebesar 168,56 dengan 29 anak pada tingkatan kemandirian sedang dengan presentase sebesar 58%,19 anak pada tingkatan kemandirian tinggi dengan presentase sebesar 38% dan 2 anak pada tingkatan kemandirian sangat tinggi dengan presentase sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini dari ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat kemandirian yang sedang dan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga berbeda dibandingkan dengan anak usia dini yang diasuh oleh ibu tidak bekerja/lebih rendah. Menurut teori Santrock, (2002) anak-anak yang ibunya bekerja di luar rumah belum tentu benar-benar mendapatkan perhatian lebih sedikit dibandingkan dengan yang ibunya tidak bekerja. Keberadaan ibu tidak selalu memberikan pengaruh positif bagi anak. Hal ini pun sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa anak yang ibunya

tidak bekerja lebih rendah dari anak yang ibunya bekerja. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rukmana et al., 2017) kemandirian anak yang orang tua tidak bekerja cenderung pada tingkat sedang. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Norma Gita et al., 2022) peran ibu dalam keluarga yakni bekerja di pasar, memenuhi gizi anak, memberikan pendidikan, memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar anak prasekolah di Kecamatan Telaga tergolong mandiri yakni berjumlah 26 orang (57.8%) sedangkan anak yang tidak mandiri berjumlah 19 orang (42.2%).
- b. Paling banyak ibu bekerja yakni berjumlah 23 orang (51.1%) sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 22 orang (48.9%).
- c. Terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja paruh waktu diluar rumah sebagai petani,pedagang dan guru TK yang ditunjukkan dengan perolehan

nilai t hitung $> t$ tabel ($4,970 < 0,05$) dengan taraf signifikansi 0,000.

Saran

a. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah di wilayah Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo melalui komunikasi aktif dengan orang tua sehingga kemandirian anak bisa lebih baik walaupun orang tua bekerja atau tidak bekerja.

b. Bagi Subjek

Orang tua harus dapat memberikan stimulasi dan perhatian kepada anak sehingga mereka mampu untuk lebih mandiri yang nampak dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan dapat mengendalikan emosi.

c. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan dan mengembangkan hasil penelitian tentang tingkat kemandirian anak prasekolah ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Apisah, M. (2008). *Hubungan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di desa prapag kecamatan losari kabupaten brebes*. Jurnal Keperawatan, 2(1), 16-23.
- Anak Usia Dini. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.
- Asrori. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*.
- Berk, L. E. (2014). *Child Development (Ed.9)*. Illinois State University. Illinois State University.
- Dewi, N. F. K., & Putri, D. R. (2020). *Peranan Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 12.
- Dra. Desmita, M. S. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.
- Elizabeth B. Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan*.
- Engle, P. L. (2009). *Urban Women: Balancing Work and Childcare*. Washington, D.C: IFPRI.
- Erickson, E. (1963). *Childhood & Society Edisi Kedua*. New York: Norton.
- Hidayat, D. R. (2015). *Teori dan aplikasi psikologi kepribadian* (pp. 1–231).
- Adriana. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika.

- Hurlock B. Elisabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Jannah, M., & Candra, I. (2020). Studi Komparatif tentang Kemandirian pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Psyche 165 Journal*, 13(2), 168–175.
- Jamaris, M. 2002. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*, Jakarta : PT Grasindo
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika.
- Maslow, A. (1968). *TOWARD A PSYCHOLOGY Second Edition*. Second Edition.
- Maulina, F. (2014). Tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di kecamatan reban kabupaten batang. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 23–30.
- Mariyati, L. et. al. (2021). *Buku Ajar 1 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Sepanjang Kehidupan Manusia*.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset. Mussen.
- Nasucha, A., Indriawati, P., & Nuraini, T. (2019). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Di Sekolah Alam Jabalussalam Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edueco*, 2(1), 1–4.
- Nauta. (2007). *Karakteristik kemandirian anak usia dini*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*.
- Norma Gita, T., Dhieni, N., & Wulan, S. (2022). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun dengan Ibunya yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2735–2744.
- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., & Maulina, F. (2014). *Tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di kecamatan reban kabupaten batang skripsi*.
- Purwaritarasidi. (2011). *Kemandirian Anak Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi. Purwaritarasidi, (2011). Kemandirian Anak Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi. 2, (3), 5-23
- Rukmana, V., Indarto, W., & Risma, D. (2017). *Perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun berasal dari orang tua (ibu) yang bekerja dengan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di TK Hangtuh Pekanbaru*. 1–9.
- Santi, D. (2009). (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Renada Media Grup.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak / Santrock, John W*. Pustaka.Unm.Ac.Id.
- Saptari, R dan Holzner, B. (2007). *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Pustaka Utama Grafiti.
- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Suryana, D. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* by Dr. Dadan Suryana (z-lib.org).pdf.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar*

Syamsul Kurniawan. (2017). *Pendidikan Karakter konsepsi & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.*

Utoyo. Y. 2000. *Anak Usia Pra Sekolah Pegangan Orang Tua untuk Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun.*

Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Yamin, S., & Sanan, J. S. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Zulkifli L. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Remadja Karya